

SAMPAH PLASTIK DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Salman Hijrah¹, Erfahmi²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: salmanhijrah16@gmail.com

Submitted: 2020-02-01

Accepted: 2020-02-07

Published: 2020-03-05

DOI: 10.24036/stj.9i1.108250

Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan persoalan sampah plastik sebagai ide dalam penciptaan seni lukis realis kontemporer. Karya ini menampilkan figur manusia yang terbentuk dari sampah-sampah plastik. Metode perwujudan dari karya akhir ini melalui lima tahapan yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Karya ini mengungkapkan bahwa banyaknya sampah plastik dapat menimbulkan efek negative bagi alam, hewan, dan manusia. Penulis Berhasil Mewujudkan 10 karya dengan judul: bacot, the predator, more human than human, coboy, transplantasi, awet, citra, konsumtif, tempat pendartan, benamg harapan.

Kata kunci: *Sampah Plastik, Seni Lukis, Realis Kontemporer*

Pendahuluan

Untuk bertahan hidup manusia berupaya memenuhi berbagai tuntutan hidupnya. Tuntutan hidup ini terdiri dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Seiring berjalannya waktu banyak manusia mengalami pergeseran makna kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebagian manusia menjadi makhluk yang konsumtif bahkan sangat berlebihan. Prilaku konsumtif ini berdampak langsung terhadap lingkungan hidup seperti banyaknya sampah yang dihasilkan manusia, di antaranya yaitu sampah plastik. Menurut berita yang dikeluarkan oleh CNN Indonesia (2016, 23 Februari) Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik ke laut terbesar kedua di Dunia setelah Tiongkok. Hal ini dipengaruhi plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun saja, sudah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik.

Menurut Hartono (2008:6) sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sedangkan menurut Surono & Ismanto (2016:33) plastik merupakan senyawa polimer yang unsur penyusun utamanya adalah Karbon dan Hidrogen. Sebagai gambaran, untuk membuat 1 kg plastik memerlukan 1,75 kg minyak bumi, untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya maupun kebutuhan energi prosesnya

Dampak dari sampah ini sangat meresahkan, karena bisa berdampak bagi lingkungan serta kehidupan hewan-hewan yang ada di darat maupun di laut akan terganggu. Akibat sampah ini ditemukan seekor paus yang mati dengan sampah plastik di perutnya, serta ribuan bangkai burung albatros yang pada bagian dalam perut burung itu tersibak, isinya ada tutup botol plastik dan berbagai benda plastik lainnya. Dampak sampah plastik tidak hanya berdampak pada lingkungan dan hewan-hewan saja, manusia juga akan merasakan langsung dampak langsung dari sampah plastik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat ide permasalahan dari fenomena yang sangat meresahkan penulis yaitu dampak negatif dari sampah plastik dalam karya seni lukis realis kontemporer. Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah memvisualisasikan persoalan sampah plastik dalam karya seni lukis realis kontemporer.

Metode

Dalam perwujudan karya Seni Lukis Realis Kontemporer penulis melakukan beberapa tahapan yang terdiri dari; 1) Persiapan, 2) Elaborasi, 3) Sintesis, 4) Realisasi, dan 5) Penyelesaian.

1. **Persiapan**, pada tahap ini penulis melakukan persiapan yaitu dengan mengamati langsung kondisi lingkungan dan sosial masyarakat, baik di lingkungan sekitar tempat tinggal maupun lingkungan yang jauh dari tempat tinggal melalui media masa.
2. **Elaborasi**, tahap elaborasi atau pendalaman ide/gagasan. Penulismencari bukubuku yang terkait dengan ide, jurnal artikel dan mencari informasi tambahan melalui internet, media sosial dan media massa.
3. **Sintesis**, proses sintesis adalah proses pemaduan (campuran) berbagai pengertian atau hal sehingga menjadi kesatuan yang selaras. Disini penulis melakukan penggabungan ide/gagasan yang berasal dari berbagai sumber menjadi suatu kesatuan konsep yang matang.
4. **Realisasi Konsep**, langkah yang dilakukan dalam merealisasikan konsep adalah sebagai berikut :1) Membuat Sketsa,2) Memindahkan Sketsa, 3) Bahan dan Alat, 4) Proses Berkarya, 5) Penyelesaian (finishing).
5. **Penyelesaian**, penulis menyiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan pameran, seperti buku tamu, pena, spidol, dan menyiapkan konsumsi pada hari pembukaan dan pameran dilengkapi dengan dokumentasi karya, dan dipamerkan selama tiga hari.

Hasil

Seluruh karya yang dihasilkan oleh penulis berjumlah 10 buah dan berikut adalah penjelasannya:

Karya 1



Bacot /100 x 120 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Karya ini menampilkan dua figur yang tercipta dari gabungan berbagai sampah plastic. Untuk figur laki-laki dibaluti dengan steelan jas ala zaman klasik berwarna coklat kehitaman. Figur perempuan dibaluti dengan pakaian ala klasik yang mana pada bagian atas pakaian figur tersebut berwarna ungu muda dengan aksesoris garis-garis pada bagian lengannya. Pada bagian bawah figur tersebut memakai rok berwarna ungu. Kemudian terdapat sebuah kolom dialog yang terlihat meleleh.

Dalam kolom dialog tersebut terdapat simbol *recycle*. Penulis mencoba untuk menyampaikan bahwa banyak sekali terdapat sifat manusia yang hanya omong kosong saja, maksudnya manusia banyak sekali menyerukan sesuatu namun tidak pernah mencoba untuk mempraktekannya. Dua figur yang saling berdialog namun kolom dialognya meleleh melambangkan bahwasanya manusia terlalu banyak bicara, terlalu banyak teori namun tidak pernah mempraktekannya atau apa yang dikatakannya tidak sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Karya 2



The Predator /100 x 130 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Pada lukisan ini terdapat seorang figur yang tercipta dari kumpulan sampah plastik yang sedang duduk di kursi sedang memakan ikan yang tersaji di meja makan. Pada bagian kepala dan badan subjek tersebut terbentuk dari sampah botol plastik yang berwarna biru. Kemudian diatas kepalanya terdapat topi ala zaman klasik. Pada lengan kanan subjek terbentuk dari garpu sampah plastik, pada garpu tersebut tertancap sepotong daging ikan yang mengalirkan darah sampai ke garpu plastik.

Pada lengan kiri subjek tersebut tercipta dari sampah sendok plastik, terlihat ada bekas darah yang menempel pada sendok plastik. Subjek tersebut memakai setelan jas ala klasik. Melalui lukisan ini penulis mencoba menggambarkan bagaimana rakusnya manusia. Manusia itu tidak pernah puas, selalu ada sesuatu yang ingin dicapainya. Manusia sangat egois, dampak dari keegoisan dan kerakusannya adalah alam. Manusia selalu saja membeli sesuatu yang sebenarnya tidak mereka butuhkan. Manusia menghasilkan banyak sampah dari sifat yang dinamakan konsumtif.

Karya 3



Transplantasi /100 x 120 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Pada lukisan ini terlihat seolah-olah ada tiga figur manusia yang tercipta dari sampah plastik. Kemudian terdapat juga sampah gelas plastik lengkap dengan sedotannya. Pada subjek sebelah kiri terdapat figur yang tercipta dari sampah plastik memakai pakaian dokter bedah berwarna hijau. Pada subjek yang di tengah terlihat figur yang tercipta dari sampah plastik yang seolah-olah terletak tidak berdaya.

Subjek sebelah kanan terlihat sedang menopang subjek yang berada di tengah. Subjek sebelah kanan ini juga memakai atribut lengkap seperti subjek sebelah kiri.

Penggunaan warna latar yang terang membuat objek pada lukisan terlihat kontras. Gunting menjadi objek pendukung pada lukisan ini. Kemudian gelas plastik yang terlihat nyata menjadikannya aksen pada lukisan ini. Melalui lukisan ini penulis mencoba menceritakan bahwa sekarang ini banyak sekali kedai-kedai minuman yang menjual produknya menggunakan gelas plastik lengkap dengan sedotan plastiknya. Melalui lukisan ini penulis berharap produsen minuman lebih pintar untuk membungkus produknya. Sedikit bermodal tidak akan masalah dibandingkan kerugian yang akan ditimbulkannya nanti.

Karya 4



More Human Than Human /100 x 130 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Pada lukisan tersebut hanya memiliki objek tunggal. Terlihat figur yang tercipta dari sampah plastik sedang berdiri mengangkat kaki kanannya. Pada lukisan ini subjek terlihat seolah-olah sedang buang air kecil. Pada bagian kepala subjek terbuat dari sampah botol plastik yang berwarna biru. Pada bagian leher subjek terlihat rantai yang mengikat. Kemudian pada lengannya tercipta dari sampah sedotan yang berwarna putih dengan garis biru. Figur tersebut dibaluti dengan baju berwarna biru tua. Pada bagian kaki subjek tercipta dari sampah sikat gigi berwarna merah yang ditutupi dengan celana jeans berwarna biru kehitaman. Lukisan ini memakai latar berwarna biru gelap dengan beberapa aksen goresan kuas yang berwarna merah kekuningan. Melalui lukisan ini penulis bercerita tentang perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Banyak sekarang ini perilaku manusia yang mulai menyimpang, dalam hal ini penulis bercerita tentang manusia dan sampah plastik. Perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan apalagi di sungai dan laut bagi penulis sangatlah tidak bermoral.

Karya 5



Awet /100 x 130 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Lukisan ini memperlihatkan objek tunggal, yaitu figur yang tercipta dari sampah plastik. Subjek tersebut sedang berdiri memegang kue ulang tahun. Pada bagian kepala subjek tercipta dari sampah botol plastik berwarna coklat keemasan yang ditutupi topi berwarna ungu. Terlihat subjek tersebut memakai pakaian ala klasik berwarna ungu yang membaluti sampah botol plastik berwarna coklat lengkap dengan logo kemasannya. Kemudian lengannya memegang kue ulang tahun warna coklat dengan krem putih di atasnya. Pada bagian atas kue tertanam lilin angka 1, 0 dan 2 dalam keadaan mati. Subjek menggunakan pakaian ala klasik berwarna ungu. Kemudian pada warna latar terlihat warna hijau toska. Subjek berdiri seolah di dalam air dengan adanya riak air di bagian bawahnya. Melalui lukisan ini penulis bercerita bahwa umur dari plastik sangatlah awet, maksudnya plastik sangat sulit terurai. Dibutuhkan waktu puluhan sampai ratusan tahun bagi plastik untuk terurai. Manusia bukan tidak tahu tentang itu, namun manusia seolah-olah tidak mau tau dan tidak peduli dengan itu semua. Manusia berfikir dengan dibuangnya sampah ke laut maka masalah kebersihan lingkungannya akan terjaga.

Karya 6



Coboy /100 x 130 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019
Sumber Foto: Salman Hijrah

Lukisan ini memperlihatkan figur yang tercipta dari sampah plastik yang sedang menunggangi seekor penyu. Figur tersebut memakai setelan jas berwarna hitam yang sedang menunggangi penyu. Lukisan ini memperlihatkan seekor penyu yang sengsara dengan hidung berdarah yang sedang ditunggangi. Melalui lukisan ini penulis bercerita tentang penderitaan yang dialami biota laut yang disebabkan oleh sampah plastik. Sampah yang sulit terurai menjadi terombang ambing di lautan, dan itu membuat biota laut sengsara. Banyak dijumpai biota-biota yang terjerat dan terkadang memakan sampah plastik tersebut dengan ditemukannya sampah plastik di dalam perutnya.

Karya 7



Citra /100 x 120 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019
Sumber Foto: Salman Hijrah

Lukisan ini menampilkan figur yang tercipta dari sampah plastik yang sedang duduk. Figur tersebut terlihat sedang merangkul kantong plastik berwarna hitam. Pada bagian kepala figur tersebut tercipta dari sampah botol plastik yang berwarna biru yang ditutupi topi berwarna biru putih dengan tulisan *save human*. Terlihat figur tersebut menggunakan baju kaos berwarna putih dan warna biru pada lengannya yang membaluti sampah botol plastik. Melalui lukisan ini penulis menceritakan bahwa sekarang ini banyak orang yang tidak benar-benar peduli tentang sampah plastik. Banyak manusia yang mengaku peduli tentang sampah plastik tapi nyatanya mereka hanya ingin terlihat baik dan terlihat peduli oleh orang lain.

Karya 8



konsumtif / 100 x 130 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Lukisan tersebut terlihat figur nyang tercipta dari sampah plastik sedang menunggangi seekor ayam jantan. Kemudian terdapat telur yang pecah dengan isi berwarna merah putih di bawahnya. Pada bagian kepala figur tersebut tercipta dari sampah botol plastik berwarna biru. Kemudian pada lengan kanannya tercipta dari sampah garpu plastik. dan lengan kirinya tercipta dari sampah penusuk kue yang berwarna merah. Lengan figur tersebut terlihat bergantung pada kantong plastik. pada bagian kaki figur tersebut tercipta dari sampah sikat gigi berwarna merah. Terlihat figur tersebut sedang memakai setelan jas berwarna hitam. Melalui lukisan ini penulis mencoba mengungkapkan bahwa sekarang ini manusia sangatlah konsumtif. Manusia tidak pernah merasa puas selalu ada saja yang ingin dimilikinya. Budaya konsumtif yang terjadi sekarang ini menghasilkan limbah, contohnya sampah plastik.

Karya 9



Tempat Pendaratan / 100 x 130 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Pada lukisan terlihat tiga figur yang tercipta dari sampah plastik. ketiga figur tersebut terjun layaknya sedang terjun payung menggunakan kantong plastik. figur sebelah kiri terjun menggunakan kantong plastik berwarna putih. Figur tersebut memakai setelan jas berwarna biru tua. Kemudian figur yang tengah terjun menggunakan kantong plastik berwarna hitam. Figur tersebut memakai setelan jas berwarna biru tua. Pada figur sebelah kanan terjun menggunakan kantong plastik berwarna hitam. Figur tersebut juga memakai sesuatu seperti dua figure sebelumnya. Melalui lukisan ini penulis berharap bahwa manusia sadar untuk tidak membuang

sampah ke sungai dan laut. Untuk sekarang mungkin sampah itu berhasil lenyap dari pandangan kita, namun setelah itu sampah akan kembali dalam bentuk dampak yang negatif untuk manusia. Bisa dalam bentuk banjir, penyakit, atau hasil laut yang tidak bagus.

Karya 10



Benang Harapan /100 x 120 cm / Akrilik Pada Kanvas / 2019

Sumber Foto: Salman Hijrah

Lukisan ini menampilkan objek sampah botol plastik, uang Rp 20.000. Kemudian pada bagian dua objek tadi terlihat seolah-olah darah yang menetes. Pada bagian darah yang menetes tersebut terdapat benang putih yang mengelilingi aliran dari darah tersebut. Lukisan ini menampilkan warna latar berwarna biru. Goresan pada lukisan ini terlihat lembut dan memberikan kesan nyata pada lukisan. Penggunaan warna latar yang cerah menjadikan objek pada lukisan ini menjadi kontras. Lelehan cat merah yang seolah darah menimbulkan kesan dramatis pada lukisan. Lukisan ini bercerita tentang golongan yang menganggap sampah plastik adalah berkah. Dibalik banyaknya orang yang tidak menyukai sampah plastik, terdapat golongan yang menjadikan sampah plastik sebagai sumber berkah. Golongan-golongan ini menjdakan sampah plastik sebagai mata pencaharian mereka.

Simpulan

Penulis berusaha untuk menampilkan objek-objek yang mudah dipahami oleh masyarakat supaya pesan-pesan yang ada pada lukisan dapat tersampaikan dengan baik. Karya-karya yang penulis hadirkan buah dari hasil pemikiran dan pengamatan penulis tentang persoalan dampak negatif dari sampah plastik yang sangat meresahkan penulis. Keresahan penulis tersebut diungkapkan dalam bentuk karya lukis realis kontemporer, yang menggambarkan figur yang tercipta dari sampah plastik serta hewan-hewan yang terkena dampak dari sampah plastik tersebut.

Referensi.

- CNN Indonesia. 2019, 30 Juni.
<https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20190629164456-284-407610/mereka-yang-berupaya-mengurangi-sampah-plastik>
- Hartono, Rudi. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penerbit: [Tim Penulis PS](#).
- Margono., Astono, S.A., & Murtono, S. 2007. *Apresiasi Seni. Seni Rupa dan Teater*: Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media
- Surono, U.B.&Ismanto. 2011. *Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya..* Vol. 1(1), April 2016 – ISSN : 2527-3841 ; e-ISSN : 2527-4910.